



**KRITIK SOSIAL PEREMPUAN DALAM BUKU A *VINDICATION OF THE RIGHTS OF WOMAN* KARYA MARY WOLLSTONECRAFT**

**TESIS**

**OLEH  
FINA Z Aidatul Istiqomah  
NPM 222.0207.1018**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
2024**

## Abstrak

**Istiqomah, Fina Zaidatul. 2024. Kritik Sosial Perempuan Dalam Buku *A Vindication of the Rights of Woman* karya Mary Wollstonecraft. Thesis, Program Pasca Sarjana Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Islam Malang (UNISMA). Pembimbing 1: Dr. Abdul Rani, M.Pd. Pembimbing 2: Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd**

**Kata Kunci:** Kritik Sosial, Perempuan, *A Vindication of the Rights of Woman*

Analisis wacana kritis dalam perkembangannya sudah ada dari zaman dahulu hingga saat ini. Perkembangannya sudah tidak asing lagi di dunia sastra. Analisis wacana kritis acapkalidigunakan untuk mengkritisi pelbagai karya sastra. Tak heran banyak melahirkan karya-karya baru mengenai tekni atau buku yang membahas mengenai kritikan dari berbagai buku atau karangan lainnya. Tak terkecuali buku *A Vindication Of The Rights Of Woman* Karya Mary Wollstonecraft.

Fokus masalah dalam penelitian ini mengenai aspek Kritik Sosial Perempuan Dalam Buku *A Vindication of the Rights of Woman* karya Mary Wollstonecraft. Aspek tersebut meliputi a) kritik sosial masalah pendidikan, 2) kritik sosial masalah keluarga, dan 3) kritik sosial masalah gender. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan secara kritis mengenai 1) kritik sosial masalah pendidikan, 2) kritik sosial masalah keluarga, dan 3) kritik sosial masalah gender.

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan analisis konten. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik elisitasi. Instrumen penelitian menggunakan tabel penjarangan data. Sedangkan analisis data menggunakan analisis Spradley Diantaranya 1) analisis domain, 2) analisis taksonomi, 3) analisis komponensial, dan 4) analisis tema cultural.

Berdasarkan analisis yang diperoleh dari hasil penelitian bahwa hasil penelitian ini terdapat kritik sosial perempuan dalam buku *A Vindication of the Rights of Woman* karya Mary Wollstonecraft mengandung 3 macam kritik sosial masalah pendidikan, kritik sosial masalah keluarga dan kritik sosial masalah gender. Berdasarkan data yang dianalisis kritik sosial masalah pendidikan terdapat tiga aspek. Diantaranya: perempuan mampu berpikir kritis, perempuan mempunyai pendidikan tinggi, dan perempuan memiliki kecantikan fisik. Sedangkan kritik sosial masalah keluarga terdapat dua aspek. Diantaranya: perempuan mampu menyenangkan suami, dan peran perempuan dalam keluarga. Yang terakhir kritik sosial masalah gender terdapat tiga aspek. Diantaranya: kesetaraan dalam pekerjaan, dan kesetaraan dalam kedudukan.

## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini dibahas mengenai beberapa hal-hal tentang; (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) asumsi, (5) kegunaan penelitian, dan (6) penegasan istilah.

#### 1.1 Konteks Penelitian

Sastra merupakan sebuah istilah yang banyak diperbincangkan seiring dengan perkembangan zaman-zaman dan generasi. Dalam penyebutannya, sastra banyak sekali pengertiannya dari beberapa ahli. Ada beberapa yang beranggapan mengenai sastra seperti berupa puisi dan pantun, sesuatu yang fiktif dan syarat imajinatif dan masih banyak lainnya. Sastra sendiri menurut Waslam & Wibowo (2022) mempunyai pengertian bahwa ungkapan spontan dari perasaan yang amat mendalam. Terdapat pengertian lainnya yang mengungkapkan bahwa produk dari proses kreatif yang imajinatif dan reflektif yang diolah pengarang sesuai ide dan pemikirannya (Thorina & Azeharie, 2023). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa sastra sebuah ungapan berdasarkan perasaan dari proses kreatif dan imajinatif yang diolah oleh pengarang sesuai ide pemikirannya. Produk sastra secara umum biasa dikenal dengan sebutan karya sastra atau karya yang bersifat indah.

Karya sastra dalam penyampaianya, pengarang memiliki kebebasan dalam menyampaikan gagasan dan ide yang bersifat multitafsir. Multitafsir ialah perasaan bagi pengarang untuk mengakomodir imajinasinya kedalam barisan diksi.

Dengan ungkapan lain, segala hal yang menjadi sebuah organisme karya sastra menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pengarangnya. Dalam teori kontemporer menurut Kairani dkk (2022) karya sastra didefinisikan sebagai aktivitas kreatif yang didominasi oleh aspek keindahan dengan memasukan berbagai masalah kehidupan manusia, baik konkret maupun abstrak, baik jasmaniah maupun rohaniah. Sedangkan menurut Marzuki dkk (2020) merupakan dunia imajinasi yang memberikan makna tertentu kepada pembaca. Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa karya sastra aktivitas kreatif yang dikombinasikan dengan unsur keindahan dari masalah kehidupan manusia yang memberikan makna tertentu. Karya sastra menjadi penanda kelahiran makromos dan mikromos, dan pengarang adalah yang membidaninya sehingga dapat dinikmati oleh pembaca. Karya sastra tidak hanya menggambarkan imajinasi kreatif yang dibangun dari ide pengarang. Salah satu metode yang dapat memaknai karya sastra dan menganalisis hingga sampai ke akar-akarnya antara masalah dengan konteks adalah metode Analisis Wacana Kritis (AWK)

Analisis Wacana Kritis adalah salah satu alternatif dari analisis isi selain analisis kuantitatif. Jika analisis kuantitatif lebih menekankan pada pernyataan 'apa' (*what*) maka analisis wacana lebih menekankan pada 'bagaimana' (*how*) dari pesan atau teks komunikasi. Melalui analisis wacana kita bukan hanya mengetahui bagaimana isi teks berita, tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan (Huriani dkk., 2022). Dengan melihat bagaimana bangunan struktur kebahasaan tersebut, analisis wacana kritis lebih bias melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks dengan melihat pemakaian bahasa tutur dan tulisan sebagai praktik sosial. Praktik sosial

dalam analisis wacana dipandang menyebabkan hubungan yang saling berkaitan antara peristiwa yang bersifat melepaskan diri dari sebuah realitas, dan struktur sosial (Haryono & Setyawan, 2020). Faktor dalam konteks wacana, seperti latar, situasi, peristiwa, dan kondisi, sangat dipertimbangkan dalam analisis wacana kritis. Objek dalam menganalisis bisa saja menggunakan berbagai karya sastra. Salah satunya adalah karya sastra berbentuk buku. Dalam pemasaraannya banyak sekali buku yang membahas mengenai tema kritik sosial. yang menjadi pembicaraan masyarakat saat ini mengenai perempuan. buku-buku yang diciptakan dari suara perempuan banyak beredar ditengah masyarakat. Hal tersebut dikarenakan buku sendiri menjadi salah satu media cetak yang paling dekat dengan masyarakat.

Masyarakat merupakan indikator yang berkaitan dengan karya sastra. Perasaan yang dialami oleh manusia dituangkan dalam bentuk gambaran kehidupan yang mampu membangkitkan daya tarik pembaca melalui bahasa sehingga menjadi karya sastra. Hal tersebut senada dengan Astuti dkk, 2016 bahwa karya sastra memiliki eksistensi ditengah masyarakat. Sehingga secara tidak langsung muncul konveksi mengenai hubungan antara keduanya. Adapun fungsi dari karya sastra menurut Adzkia, 2022 sangatlah beragam. Salah satunya adalah karya sastra dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang manusia, dunia dan kehidupan. Dalam fungsi tersebut tentunya berkaitan mengenai politik dan problematikanya. Di Indonesia sendiri kehidupan publik dan politik masih hangat dalam pembicaraan di seluruh lapisan masyarakat. Terlebih mengenai kesetaraan

gender yang muncul dalam indikator sektor sosial yang menjadi sebuah tantangan berskala lokal dan nasional.

Secara faktual, suara perempuan masih dianggap menjadi permasalahan gender. Bahkan menjadi kesalahpahaman dalam pemberian kesempatan dan kedudukan yang sama bagi wanita untuk melaksanakan peran dalam berbagai bidang. Seperti dalam buku *A Vindication of the Rights of Woman* karya Mary Wollstonecraft. Buku tersebut mengenai sebuah pembelaan atas hak-hak perempuan terhadap pengkritikan masalah-masalah politik dan moral. Dalam buku ini Wollstonecraft menanggapi para ahli dalam teori pendidikan dan politik pada masa itu yang percaya bahwa perempuan tidak perlu menerima pendidikan rasional. Akan tetapi menurutnya, pendidikan penting juga terhadap perempuan sesuai dengan peran mereka dalam membesarkan anak dan posisinya dapat bertindak sebagai pendamping yang terhormat bagi suami mereka. Wollstonecraft juga memperjuangkan bahwa sebagai manusia perempuan harus memperoleh dasar-dasaryang sama seperti kau laki-laki. Bahkan sampai saat ini perempuan masih diperlakukan mereka sebatas perhiasan atau properti bagi laki-laki hanyalah tindakan yang melemahkan landasan moral di lingkungan masyarakat. Wollstonecraft terdorong menulis *Rights of Woman* setelah membaca laporan Charles Maurice de Talleyrand-Périgord tahun 1791 kepada Majelis Nasional Prancis, yang menyatakan bahwa perempuan cukup sekadar menerima pendidikan kerumahtanggaan saja. Dia menyebut hal ini sebagai standar ganda dan menuduh kaum laki-laki mendorong perempuan agar lebih mengedepankan emosi semata. Wollstonecraft segera menyelesaikan buku ini sebagai

tanggapan langsung terhadap laporan tersebut dan bermaksud menulis volume kedua yang lebih mendalam, tetapi keburu tutup usia.

Penelitian ini sudah dilakukan oleh Bilga dan Permatasari (2021) *Dinamika Eksistensi Perempuan dan Kritik Sosial dalam Sastra (Analisis Struktural Trilogi Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari)*. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan struktural. Hasil penelitiannya adalah kritik sosial feminis ditonjolkan dengan hadirnya kritikan terhadap Indonesia yang berupa: pengadaaan prostitusi tersamar pada lembaga tari daerah, praktik jual-beli tubuh perempuan, penistaan hak asasi perempuan, dan penyimpangan norma dan perilaku seksual. Kekisruhan politik dan kekerasan rezim orde baru menyelingi kritik feminis yang berupa perdagangan perempuan pasca konflik reformasi. Hingga akhirnya kritik sosial diakhiri dengan pengaruh problematika terhadap individualitas bangsa Sedangkan kritik sosial berupa: animisme dan kemiskinan, kekisruhan politik, kekerasan rezim orde baru, dan pengaruh problematika bangsa terhadap individualitas.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Safitry (2022) dengan judul *Kritik Sosial dalam Novel Re dan Perempuan Karya Maman Suherman (Kajian Sosiologi Sastra Gillin Dan Gillin)*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian adalah novel *Re dan Perempuan* karya Maman Suherman. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata, kalimat, paragraf pada novel *Re dan Perempuan* karya Maman Suherman yang beraitan dengan rumusan masalah pada penelitian ini. Teknik

pengumpulan data penelitian ini adalah teknik pustaka. Analisis data penelitian ini menggunakan deskriptif analisis. Hasil penelitian ini adalah terdapat sembilan jenis kritik sosial dalam novel *Re dan Perempuan* karya Maman Suherman antara lain politik, ekonomi, pendidikan, keluarga, moral gender, kebiasaan, agama, dan teknologi. Penyampaian kritik sosial pada novel *Re dan Perempuan* karya Maman Suherman yaitu dengan dua cara, secara langsung dan tidak langsung.

Terakhir dilakukan oleh Aji dan Arifin (2021) dengan judul *Kritik Sosial dalam Novel Orang-Orang Oetimu Karya Felix K. Nesi Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Di Sma: Tinjauan Sosiologi Sastra*. Penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa satuan-satuan lingual seperti kalimat-kalimat, paragraf, maupun wacana yang mengandung kritik sosial pada novel. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pustaka, simak, dan catat. Validitas keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Teknik analisis data yaitu dengan melakukan pembacaan secara mendalam hingga diperoleh hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Terdapat delapan masalah sosial yang dikritik dalam novel ini meliputi masalah politik, ekonomi, pendidikan, kebudayaan, moral, keluarga, agama, dan gender. (2) Hasil analisis novel *Orang-orang Oetimu* dapat direlevansikan ke dalam pembelajaran sastra Indonesia di SMA. Namun novel *Orang-orang Oetimu* tidak sesuai dengan kriteria kelayakan bahan ajar yaitu dari segi bahasa, psikologi, dan latar belakang sosial budaya.



Penelitian diatas mempunyai kesamaan dan perbedaan antar kajian yang diteliti. Adapun kesamaannya sama-sama meneliti tentang kritik sosial terhadap perempuan. Sedangkan perbedaanya ialah belum adanya penelitian konsep kritik sosial dalam perempuan yang mengenai politik. Hal tersebut menjadi keterbaruan dalam penelitian. Terlebih objek penelitian yang dikaji merupakan buku berbahasa ingris yang berisi suara perempuan pada politik luar negeri dan cerita-cerita lainnya yang di ungkapkan oleh Mary Wollstonecraft. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini ialah ingin mengkaji secara mendalam mengenai Kritik Sosial Pada Suara Perempuan Politik Dalam Buku *A Vindication of the Rights of Woman* karya Mary Wollstonecraft.

### 1.2 Fokus Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian ini mengenai aspek Kritik Sosial Perempuan Dalam Buku *A Vindication of the Rights of Woman* karya Mary Wollstonecraft.

Aspek tersebut meliputi:

- a. kritik sosial masalah pendidikan
- b. kritik sosial masalah keluarga
- c. kritik sosial masalah gender

### 1.3 Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan secara kritis mengenai:

- a. kritik sosial masalah pendidikan
- b. kritik sosial masalah keluarga
- c. kritik sosial masalah gender

#### 1.4 Asumsi

*A Vindication of the Rights of Woman* ditulis dengan latar belakang gejolak Revolusi Prancis dan perdebatan yang muncul di Inggris. Karya "A Vindication of the Rights of Woman" oleh Mary Wollstonecraft adalah sebuah respons terhadap ketidakadilan gender yang dialami perempuan dalam politik pada masa itu. Dengan demikian, diasumsikan bahwa Wollstonecraft secara kritis mengeksplorasi dan mengemukakan kondisi sosial dan politik yang membatasi hak-hak perempuan.

#### 1.5 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

Sebagai dasar untuk pengembangan kerangka teoritis baru dalam studi feminis dan politik. Ini membuka jalan bagi pemikiran kritis baru tentang konstruksi sosial tentang perempuan dalam politik. Selain itu penelitian ini menyumbang pada pemahaman kita tentang dinamika kekuasaan gender dalam konteks politik. Ini membantu mengisi kesenjangan pengetahuan dalam studi gender dengan menyoroti bagaimana penindasan gender telah mempengaruhi partisipasi politik perempuan.

b. Kegunaan praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti, pembaca, dan peneliti lain yang berkaitan kritik sastra dalam buku *A Vindication of the Rights of Woman* karya Mary Wollstonecraft. Adapun manfaat praktis sebagai berikut:

1) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menginspirasi penelitian lanjutan dalam bidang kajian gender dan politik, memungkinkan peneliti untuk melanjutkan eksplorasi terhadap peran dan pengaruh perempuan dalam politik.

2) Bagi pembaca (masyarakat)

Temuan dari penelitian ini dapat membuka peluang untuk penelitian lanjutan, seperti studi longitudinal atau penelitian lintas budaya, yang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang dipelajari dalam buku *A Vindication of the Rights of Woman* karya Mary Wollstonecraft.

3) Bagi peneliti terdahulu

Diharapkan menjadi sumber pengetahuan yang berharga bagi mereka yang tertarik dalam studi gender, politik, atau sejarah feminis, memberikan informasi yang mendalam tentang pandangan sosial dan politik terhadap perempuan pada masa lampau.

## 1.6 Penegasan Istilah

a. Kritik Sosial

Kritik sosial merupakan komunikasi yang berusaha disampaikan oleh suatu pihak kepada pihak lain yang terlibat dalam lingkungan sosial tertentu

b. Perempuan

Perempuan merupakan istilah untuk jenis kelamin manusia yang berlawanan dengan laki-laki.

c. Analisis Wacana Kritis (AWK)

AWK merupakan analisis wacana kritis mengungkap bagaimana wacana sebagai bentuk dari praktik sosial sehingga perlu diperhatikan kriteria yang holistik serta kontekstual.

d. *A Vindication of the Rights of Woman* karya Mary Wollstonecraft

**Buku** *A Vindication of the Rights of Woman* uku karya Mary Wollstonecraft tentang Sebuah Pembelaan atas Hak-hak Perempuan.



## BAB V

### PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan mengenai simpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan kritik sosial perempuan dalam buku *A Vindication of the Rights of Woman* karya Mary Wollstonecraft. Saran berisi sumbangan pikiran penelitian berdasarkan hasil penelitian.

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah kritik sosial perempuan dalam buku *A Vindication of the Rights of Woman* karya Mary Wollstonecraft mengandung 3 macam kritik sosial masalah pendidikan, kritik sosial masalah keluarga dan kritik sosial masalah gender. Berdasarkan data yang dianalisis kritik sosial masalah pendidikan terdapat tiga aspek. Diantaranya: perempuan mampu berpikir kritis, perempuan mempunyai pendidikan tinggi, dan perempuan memiliki kecantikan fisik. Sedangkan kritik sosial masalah keluarga terdapat dua aspek. Diantaranya: perempuan mampu menyenangkan suami, dan peran perempuan dalam keluarga. Yang terakhir kritik sosial masalah gender terdapat tiga aspek. Diantaranya: kesetaraan dalam pekerjaan, dan kesetaraan dalam kedudukan.

Karya-karya buku Mary Wollstonecraft hampir seluruhnya mengandung kritik sosial entah dari sudut pandang laki-laki ataupun perempuan. Mary Wollstonecraft mampu mengemas buku-bukunya dengan kritik sastra. Namun, dalam buku *A Vindication of the Rights of Woman* ini dikaji dari segi perempuan. Mary

Wollstonecraft tidak menyetujui ungkapan Rousseau bahwa perempuan dilahirkan hanya untuk menyenangkan laki-laki, menjadi mainan laki-laki dan tidak diperkenankan untuk mengembangkan pendidikan. Akan tetapi, yang menjadi tujuan hanya memerhatikan kecantikan untuk menyenangkan laki-lakinya. Yang menjadi daya tarik dalam penelitian ini, pembaca diajak bagaimana menanggapi sebuah hukum hak yang berasal dari masyarakat agar kesetaraan tanpa membandingkan gender dalam kesuksesannya. Karena, perbandingan tersebut melahirkan patriarki-patriarki yang terkesan melumpuhkan perempuan. Ungkapan tersebut diungkapkan dalam sebuah analisis kritik wacana dalam setiap ungkapan-ungkapan yang mengandung kritik sosial.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

### a. Pembaca

Studi perbandingan antara kondisi politik dan sosial pada masa Mary Wollstonecraft dengan kondisi saat ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang perubahan dan kontinuitas dalam partisipasi politik perempuan serta respon terhadap kritik sosial.

### b. Peneliti terdahulu

Dapat memperluas lingkungannya untuk memasukkan analisis tentang suara perempuan dalam politik kontemporer. Ini akan melibatkan studi tentang



hambatan-hambatan yang dihadapi perempuan dalam mencapai representasi politik yang setara dan strategi untuk mengatasi hambatan tersebut.



## DAFTAR RUJUKAN

- Agustadz Ilahi, F. I., Suwarjin, S., & Fahima, I. (2020). Pola Relasi Suami Istri Pada Keluarga Jama'ah Tabligh Di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu Perspektif Hukum Islam. *Qiyas : Jurnal Hukum Islam Dan Peradilan*, 5(1). <https://doi.org/10.29300/Qys.V5i1.3025>
- Aji, M. S., & Arifin, Z. (2022). Kritik Sosial Dalam Novel Orang-Orang Oetimu Karya Felix K. Nesi Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Di Sma: Tinjauan Sosiologi Sastra. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(2), 72–82. <https://doi.org/10.37304/Enggang.V2i2.3885>
- Aulad, N., Hadi, P. K., & Furinawati, Y. (2020). Diskriminasi Perempuan Dalam Budaya Bali Pada Novel Tempurung Karya Oka Rusmini. *Widyabastra : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 56. <https://doi.org/10.25273/Widyabastra.V7i2.5943>
- Fadhlurrahman, M. B., Mukhtar, N., Aini, S. N., & Masitoh, H. S. (2022). Kajian Kesalingan: Emansipasi Laki-Laki Dan Perempuan Di Ranah Publik Pada Era Kontemporer Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Riset Agama*, 2(1), 131–146. <https://doi.org/10.15575/Jra.V2i1.16007>
- Hariyanto, B., Harahap, F. R., & Ramadhani, T. (2023). The Dual Role Of Women Farm Workers In Payung Village, Payung District, South Bangka Regency. *Social Science Studies*, 3(1), 564–580. <https://doi.org/10.47153/Sss31.5332023>
- Haryono, C. G., & Setyawan, D. (2020). Makna Dibalik Pesan Politik Kebangsaan Presiden Jokowi (Analisis Wacana Kritis Fairclough Terhadap Pernyataan Sikap Presiden Joko Widodo Menanggapi Kerusuhan Rasial Di Papua Dan Papua Barat). *Dialektika Komunika: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Pembangunan Daerah*, 7(2), 33–53. <https://doi.org/10.33592/Dk.V7i2.358>
- Hermawan, D., & Shandi. (2019). Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di Sma. *Metamorfosis / Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12(1), 11–20. <https://doi.org/10.55222/Metamorfosis.V12i1.125>
- Hidayati, E. S., Wardiah, D., & Ardiansyah, A. (2021). *Klasifikasi Emosi Tokoh Dalam Novel Titian Takdir Karya W Sujani (Kajian Psikologi Sastra). Volume 5 Nomor 1 Tahun 2021.*
- Huriani, Y., Zulaiha, E., & Dilawati, R. (2022). *Buku Saku Moderasi Beragama Untuk Perempuan Muslim.*



- Khairani, N., Sua, A. T., & Rohmadi, M. (2022). Analysis Of Feminism In The Novel “Raumanen” By Marianne Katoppo And The Novel “Nayla” By Djenar Maesa Ayu, And Its Implementation In The Learning Process In High Schools. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (Jiph)*, 1(3), 187–192. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i3.2055>
- Marzuki, I., Rumaf, N., Fatihaturrahmah, S., & Jumroh, A. (2020). Bentuk Kritik Sosial Pada Novel Surat Panjang Tentang Jarak Kita Yang Jutaan Tahun Cahaya Karya Dewi Kharisma Michellia. *Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong*.
- Palungan, L., Gufron, & Ramli, M. T. (2020). *Perempuan, Masyarakat Patriarki & Kesetaraan Gender* (Cetakan Pertama). Yayasan Bakti.
- Prastitasari, M. P., & Triyono, S. (2023). *Krisis Ekologi Dalam Antologi Cerpen Nouvelles Vertes. Volume 29 No. 2, Desember 2023(2)*.
- Rahmawati, Y. M. (2020). Feminisme Liberal Dalam Film Die Göttliche Ordnung Karya Petra B. Volpe. *Program Studi S1 Sastra Jerman, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya*.
- Safitry, R., & Tjahjono, T. (2023). Kritik Sosial Dalam Novel Re Dan Perempuan Karya Maman Suherman (Kajian Sosiologi Sastra Gillin Dan Gillin). *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Volume 10 Nomor 2 Tahun 2023*.
- Sidiq, D. U., Ag, M., & Choiri, D. M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. *Cv Nata Karya Ponorogo*.
- Thorina, J., & Azeharie, S. (2023). Representasi Kritik Sosial Dalam Film ‘The White Tiger’ (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Koneksi*, 7(2), 365–374. <https://doi.org/10.24912/kn.v7i2.21393>
- Wahyuningsih, S. (2020). Metode Penelitian Studi Kasus. *Utm Press Universitas Trunojoyo Madura*.
- Wollstonecraft, M. (1792). Pembeneran Hak-Hak Perempuan Sebuah Vindikasi Pembeneran Hak-Hak Perempuan (1792) Hak Wanita: Mata Pelajaran Politik Dan Moral. Dalam *The University Of Oregon London*.
- Zahro, H. (2023). *Peran Disorganisasi Keluarga Terhadap Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Orang Tua Tunggal Di Summersari, Jember. Vol. 6 No. 1 Januari-Juni 2023*.



Zahrok, S., & Suarmini, N. W. (2018). Peran Perempuan Dalam Keluarga. *Iptek Journal Of Proceedings Series*, 0(5), 61.  
<https://doi.org/10.12962/J23546026.Y2018i5.4422>

